



Menghitung demi konservasi: Merayakan Sensus Burung Air Internasional ke-60

*Sebuah upaya global untuk memantau & melindungi
burung air sejak tahun 1967*



60 tahun Sensus Burung Air Internasional

Sejak 1967, puluhan ribu orang di seluruh dunia mengunjungi lahan basah setiap tahun untuk mengambil bagian dalam Sensus Burung Air Internasional (IWC).

Mulai dari pesisir di Eropa utara hingga estuari tropis di Asia dan Afrika, para sukarelawan maupun profesional bergabung dalam upaya sains warga global ini.

Banyak spesies burung air berkumpul dalam jumlah besar di lahan basah pada bulan Januari dan Februari. Ini memberikan peluang bagus bagi kita untuk memantau jumlah, tren, dan perubahan distribusi populasi burung air, serta mengidentifikasi lokasi-lokasi penting mereka.

Di dunia yang berubah dengan cepat, IWC membantu kita memantau kesehatan lahan basah dan burung air, serta mengambil tindakan untuk mengelolanya secara berkelanjutan.

Selama 60 tahun terakhir, Sensus Burung Air Internasional telah berkembang menjadi salah satu program pemantauan keanekaragaman hayati terbesar dan paling lama dilaksanakan di dunia.

International Waterbirds Census

Dalam angka ...



 **Hampir 2 Milyar**
Burung air tercatat selama 60 tahun



Lebih dari 67.000
Lokasi lahan basah telah disurvei



570
Populasi burung air bergantung pada data IWC untuk penilaian tren mereka



Penghitungan burung air Rufiji. Foto: Szabolcs Nagy.

Mengapa menghitung burung air?

Burung air sangat mudah dijumpai dan dapat ditemukan di berbagai jenis lahan basah di seluruh dunia. Mereka juga memesona dan memegang peranan penting dalam fungsi ekosistem. Sejak awal abad ke-20, telah disadari bahwa burung-burung ini hanya dapat dilestarikan dan dikelola secara berkelanjutan melalui kolaborasi internasional.

Pada saat yang sama, **burung air memikat para pengamat burung amatir dan relatif mudah untuk dihitung**. Hal ini menjadikan mereka ideal untuk pemantauan jangka panjang: relatif efisien biaya untuk disurvei dari tahun ke tahun, terutama karena dilakukan melalui jaringan sukarelawan.

Sensus Burung Air Internasional bukan sekadar menghasilkan angka.

Dengan menghubungkan ribuan relawan dan komunitas lokal di berbagai benua, IWC tidak hanya memantau tren populasi di tingkat tapak, nasional, dan global, tetapi juga menjalin hubungan antar manusia serta menghubungkan mereka dengan pola musiman pada lahan basah.

IWC meningkatkan kesadaran akan keindahan dan pentingnya burung air serta lahan basah melalui media sosial, media cetak, dan saluran berita daring, sehingga memperkuat pemahaman lokal serta dukungan terhadap aksi konservasi burung air dan habitatnya.



Sarah Heuzeroth

Apa yang telah kita pelajari: Tren selama 60 tahun

Selama lebih dari 60 tahun, IWC telah menunjukkan kepada kita bagaimana jumlah dan persebaran burung air berubah.

1. Upaya konservasi membawa hasil

Perlindungan dan pengelolaan telah membantu spesies-spesies tertentu untuk lestari kembali. Beberapa spesies angsa di Eropa jumlahnya meningkat berkat konservasi yang terkoordinasi dan pengelolaan yang berkelanjutan.

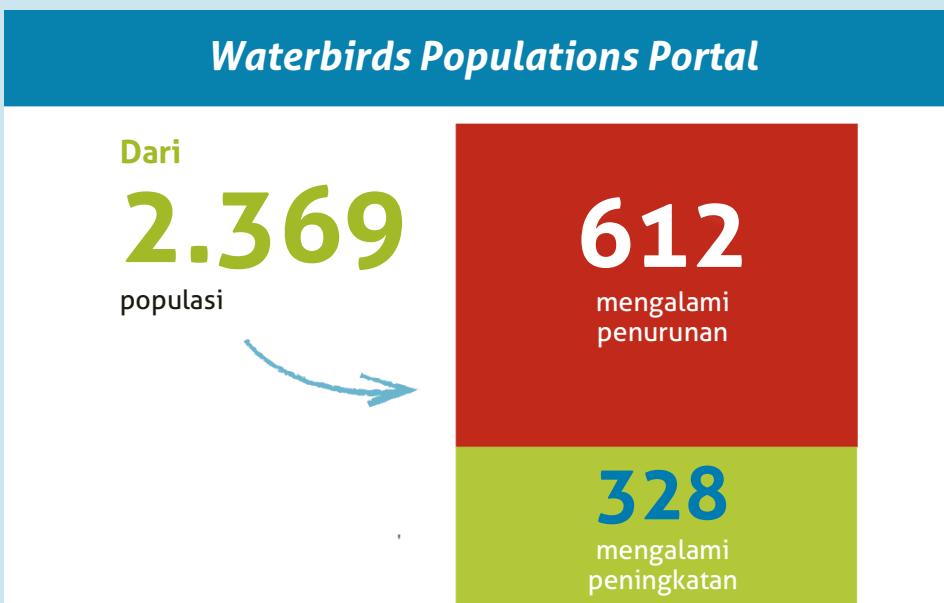
2. Namun, banyak yang mengalami penurunan

Terutama burung perancah (*waders/shorebirds*) yang menunjukkan tren penurunan yang mengkhawatirkan. Hal ini mencerminkan tekanan pada habitat lahan basah, padang rumput, dan tundra di sepanjang jalur terbang mereka.

3. Burung air merespons dunia yang berubah

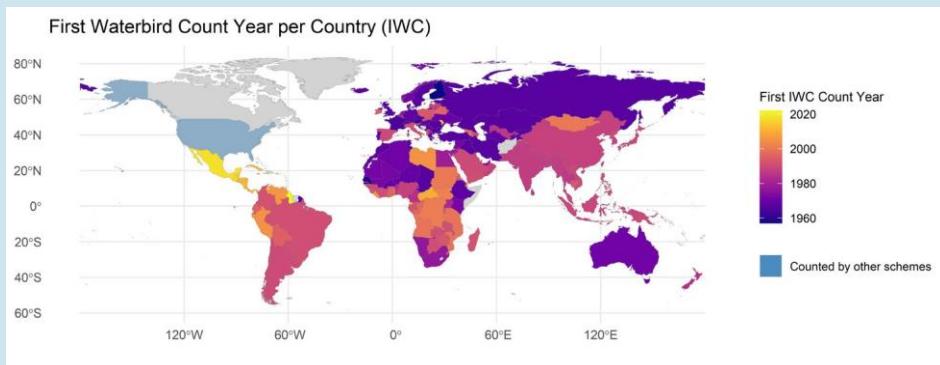
Secara global, distribusi burung air bergeser mengikuti suhu di zona iklim sedang dan curah hujan di daerah tropis. Pada tahun 2050, wintering area sebagai area berbiak di Eropa diprediksi akan meluas ke arah timur laut hingga ke Baltik dan Rusia selatan, sementara wilayah jangkauan di Afrika akan semakin terfragmentasi.

Dengan mendeteksi penurunan pada spesies yang diburu, memantau dampak perubahan iklim dan flu burung, data dari IWC sangat penting untuk memandu kebijakan dan tindakan konservasi burung air.



Kembali ke masa-masa awal

Pada tahun 1967, Sensus Burung Air Internasional terkoordinasi yang pertama dilaksanakan di seluruh Palearktik Barat—yaitu Eropa, Afrika Utara, serta Asia Tengah dan Barat—yang diselenggarakan oleh International Waterfowl Research Bureau (IWRB), salah satu pendahulu Wetlands International. Inisiatif IWC mulai dibangun saat penghitungan unggas liar (*wildfowl*) pasca-perang di Eropa pada tahun 1947 dan terus berkembang melalui jaringan sukarelawan yang berdedikasi.



Peta global yang menggambarkan tahun pertama penghitungan burung air per negara.

Setiap bulan Januari, mereka mengunjungi segala jenis lahan basah—danau, sungai, pesisir, estuari, hingga lahan basah buatan—untuk mencatat semua burung air yang ada. Penghitungan serentak ini memberikan ‘potret’ pertama yang andal tentang populasi yang berbiak di utara selama musim dingin, membantu mengidentifikasi lokasi penting dan memantau perubahan populasi jangka panjang.

Kekuatan IWC terletak pada kesinambungannya. Dengan terus melakukan upaya terkoordinasi dari tahun ke tahun, sensus ini membangun rekam jejak jangka panjang yang memungkinkan kita melihat lebih dari sekadar fluktuasi jangka pendek dan memahami tren populasi yang sebenarnya.

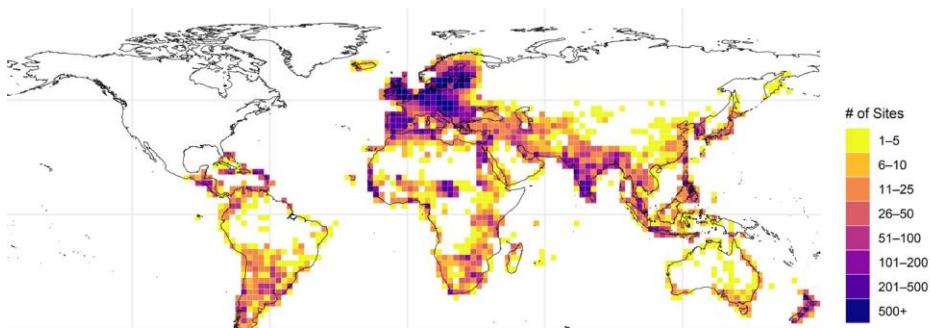
Hingga tahun 1973, **lebih dari 40.000 data penghitungan telah terkumpul dari 55 negara** di hampir 13.000 area lahan basah. Data ini telah digunakan untuk mendorong upaya konservasi. Sejak saat itu hingga sekarang, IWC telah dilaksanakan di 189 negara dan wilayah di lebih dari 67.000 lokasi. Secara keseluruhan, **lebih dari 1,9 miliar burung air** telah dihitung, menjadikannya salah satu basis data keanekaragaman hayati terbesar dan terlama di dunia.

Kesuksesan ini selalu bergantung pada orang-orangnya. Meskipun sebagian besar adalah sukarelawan, penghitungan juga dilakukan oleh peneliti, pegiat konservasi, dan staf pengelola kawasan. **Program ini menjadi sangat efisien biaya, serta menjadi salah satu inisiatif sains warga terbesar dan terlama di dunia.**

Perluasan global

Inisiasi awal penghitungan di wilayah Palearktik Barat berkembang ke seluruh dunia, dengan peserta dari Asia, Australasia, Afrika, dan Amerika turut bergabung dalam upaya ini.

- **1987 – Asian Waterbird Census (AWC):** Kini mencakup lebih dari 6.700 lokasi di 27 negara. Sensus ini menjadi sangat penting dalam mengidentifikasi habitat kritis bagi spesies seperti Kedidi paruh-sendok serta mendukung identifikasi dan pemantauan Situs Jaringan di bawah Kemitraan Jalur Terbang Asia Timur - Australasia (EAAFP).
- **1990 – Neotropical Waterbird Census (NWC):** Sensus ini berkembang pesat, mendukung penetapan banyak Situs Ramsar di Amerika Selatan, serta mendukung penerapan Western Hemisphere Shorebird Reserve Network (WHSRN).
- **1991 – Sensus Burung Air Afrika (AfWC):** Terbangun di lebih dari 30 negara, menggandakan partisipasi dalam dekade pertamanya. Sekarang, sebagai bagian dari African-Eurasian Waterbird Census, sensus ini mendukung pelaksanaan Perjanjian Conservation of African-Eurasian Migratory Waterbirds (AEWA).
- **2009 – Caribbean Waterbird Census (CWC):** Dikoordinasikan oleh Birds Caribbean, sensus ini memantau burung air di daerah kepulauan dan lahan basah pesisir di cekungan Karibia, mengisi kekosongan geografis yang penting dalam cakupan global.
- **2011 - Central American Waterbird Census (CAWC):** Dikoordinasikan oleh Manomet Conservation Sciences, CAWC berkembang menjadi lebih dari 200 lokasi yang disurvei setiap tahun di delapan negara dalam dekade pertamanya. Sensus ini berhasil mengidentifikasi delapan lahan basah yang penting secara internasional, yang memenuhi syarat sebagai Situs Jaringan di WHSRN.



Kepadatan lokasi IWC divisualisasikan dengan sel kisi. Ini menunjukkan di mana lahan basah berada di seluruh dunia, tetapi juga kapasitas penghitungan sukarelawan untuk melakukan penghitungan.

Pentingnya IWC bagi ...



Perjanjian Burung Air Afrika-Eurasia (AEWA)

IWC sangat penting bagi pelaksanaan AEWA karena menyediakan data yang mendukung penilaian status populasi burung air dan memandu upaya konservasi di seluruh jalur terbang.

IWC memantau tren populasi dan berfungsi sebagai sumber data utama untuk Laporan Status Konservasi (*Conservation Status Report/CSR*) AEWA.

Data ini menjadi dasar legal bagi perubahan status populasi burung air di bawah AEWA dan proses penting lainnya, termasuk pengelolaan panen adaptif di bawah European Goose Management Platform (EGMP) serta pengembangan Rencana Aksi dan Pengelolaan Spesies. IWC juga mendukung identifikasi lokasi penting secara internasional yang membentuk jaringan jalur terbang (*flyway*).

Dengan menyajikan data jangka panjang yang baik, IWC membangun landasan ilmiah bagi pekerjaan AEWA dan memberdayakan para pihak untuk membuat kebijakan serta keputusan pengelolaan berbasis bukti demi konservasi burung air migrasi dan habitatnya di Afrika dan Eurasia.



Birds Caribbean: Sensus Burung Air Karibia (CWC)

Birds Caribbean meluncurkan Caribbean Waterbird Census (CWC) pada tahun 2009 sebagai survei regional untuk memantau burung air dan lahan basah. Sejak awal, CWC menekankan inklusivitas—membangun keterampilan melalui lokakarya pelatihan, meningkatkan kesadaran, serta melibatkan LSM, lembaga pemerintah, komunitas, dan relawan dalam pemantauan dan perlindungan lahan basah. Pendekatan ini membantu mencapai tujuan utama CWC: melestarikan lahan basah dan burung air Karibia melalui aksi lokal, satu lokasi pada satu waktu. Dengan menghubungkan masyarakat dengan burung dan lahan basah di seluruh Karibia, CWC memperkuat International Waterbird Census dan menunjukkan kekuatan aksi lokal dalam sebuah gerakan global.

Beberapa contoh: Cargill Salt Ponds di Bonaire menjadi Situs WHSRN setelah survei WILDCONSENCE menemukan pentingnya lokasi ini bagi burung air migran; klub pengamat burung pertama di Antigua, Wadadli Warblers, dibentuk setelah pelatihan CWC dan kerja sama dengan komunitas lokal; serta survei Grupo Acción Ecológica di Monte Cristi, Republik Dominika, mengungkap ancaman besar yang menginspirasi kolaborasi untuk melindungi habitat dan mendapatkan pengakuan internasional bagi lokasi-lokasi penting ini.

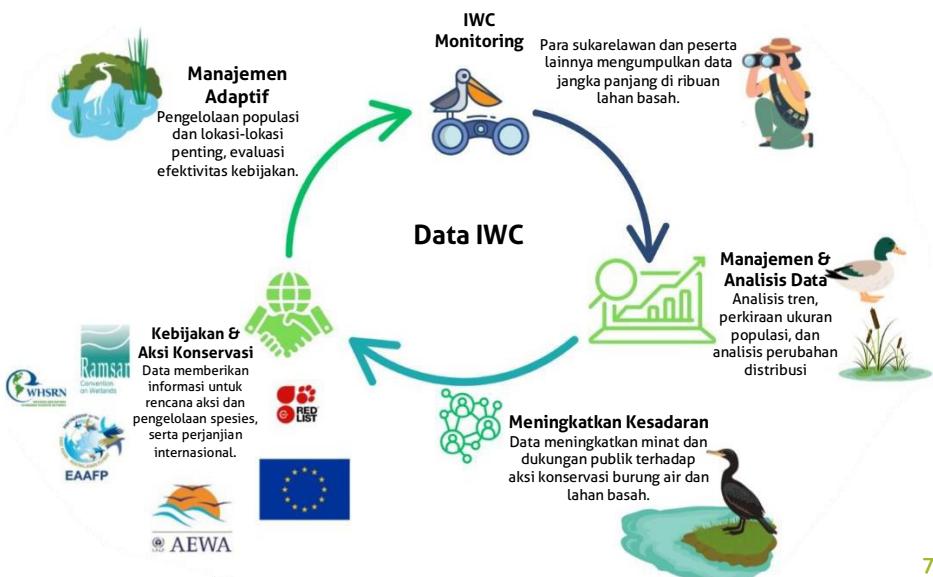
Dampak konservasi

Memberikan masukan bagi kebijakan internasional

Data IWC digunakan secara langsung dalam kerangka perjanjian konservasi:

- **Konvensi Ramsar tentang Lahan Basah:** Penghitungan di Tingkat tapak memberikan bukti dalam identifikasi lahan basah penting secara Internasional, dan perkiraan populasi yang diperoleh dari penghitungan menjadi dasar penetapan ambang batas 1% untuk penerapan Kriteria Ramsar 6. IWC telah membantu menetapkan 956 situs Ramsar, mencakup 1,5 juta km² – setara dengan luas Mongolia.
- **Perjanjian Burung Air Migrasi Afrika-Eurasia (AEWA):** Berkontribusi dalam pengklasifikasian populasi burung air, yang menentukan aturan konservasi dan pengelolaannya. Selain itu, data ini menjadi dasar bagi banyak indikator keberhasilan dalam Rencana Strategis AEWA.
- **Kemitraan Jalur Terbang Asia Timur-Australasia (EAAFP):** Data IWD digunakan untuk mengidentifikasi lokasi penting secara internasional bagi burung air migrasi untuk ditetapkan sebagai Situs Jaringan EAAF, yang saat ini mencakup hampir **160 situs di 19 negara**.
- **Daerah Penting bagi Burung (Important Bird Areas/IBAs):** Sebanyak **2.701 IBAs** telah diidentifikasi dan sebagiannya menggunakan data penghitungan IWC, mencakup **1,75 juta km²** – kira-kira seluas Libya atau Meksiko.
- **Kawasan Perlindungan Khusus (Special Protection Areas/SPAs):** Sebanyak **2.721 SPA** di seluruh Uni Eropa diidentifikasi berdasarkan data IWC, mencakup **418.000 km²** – area yang lebih luas daripada Jerman.

Bagaimana IWC mendorong aksi konservasi...



Mendorong sains & aksi

IWC telah menjadi salah satu basis data paling andal bagi ilmu keanekaragaman hayati:

- **Tren Jalur Terbang:** Indeks multi-spesies yang dihasilkan dari data IWC menggambarkan perubahan populasi burung air dan menyediakan indikator utama bagi EU Birds Directive, AEWA, dan EAAFP.
- **Waterbird Population Estimates (WPE):** Hasil penghitungan dalam IWC menjadi tulang punggung estimasi populasi burung air, yang memandu identifikasi situs-situs penting bagi burung air di bawah Konvensi Ramsar, AEWA, EAAFP, dan EU Birds Directive.
- **Daftar Merah IUCN:** Tren populasi dan data distribusi IWC merupakan sumber utama bagi penilaian Daftar Merah Spesies Terancam IUCN untuk spesies burung air.
- **Perubahan iklim:** Analisis hitungan IWC telah menunjukkan pergeseran distribusi musim dingin spesies burung air dan mendukung perencanaan adaptasi perubahan iklim skala jalur terbang untuk memastikan jaringan kawasan dilindungi dapat mengakomodasi perubahan tersebut.
- **Kawasan dilindungi:** Data IWC telah menunjukkan bahwa situs yang dikelola dengan baik dapat menstabilkan populasi, sementara situs yang tidak dikelola dengan baik sering gagal mencegah penurunan.
- **Penetapan prioritas lokasi konservasi dan pengelolaan:** Data IWC telah menjadi bagian dalam identifikasi dan penetapan prioritas lokasi-lokasi penting secara internasional serta menjadi dasar dalam pengembangan dan pelaksanaan rencana pengelolaan multipihak.
- **Melawan penyakit zoonosis:** Sejak wabah pertama Flu Burung Patogenik Tinggi pada burung liar tahun 2005, data IWC telah memberikan informasi berharga untuk meningkatkan pemahaman kita tentang penyebaran virus antara unggas domestik, manusia, dan burung liar, bekerja sama dengan FAO PBB, Convention on Migratory Species (CMS), WHO, dan para peneliti.



“International Waterbird Census adalah tulang punggung kerja AEWA. IWC menyediakan data yang kuat dan jangka panjang yang memungkinkan para pihak membuat keputusan berbasis bukti untuk melestarikan dan mengelola burung air migrasi serta habitatnya dengan lebih baik di seluruh Afrika dan Eurasia”

**Jacques Trouvilliez,
Executive Secretary of AEWA**

Pentingnya IWC bagi ...



Inisiatif Jalur Terbang Asia Tengah (ICAF)

Sejak tahun 1987, IWC telah menyediakan informasi tahunan tentang jumlah burung air dan status lahan basah di Asia Tengah, Barat, dan Selatan, mendukung penetapan serta pemantauan kawasan lindung dan Situs Ramsar. IWC juga mendukung upaya penguatan kapasitas pemerintah dan mitra, serta mendorong komunitas lokal untuk memantau lahan basah dan populasi burung air migrasi maupun penetap yang bergantung padanya. Sensus ini telah memfasilitasi kerja sama internasional-antar negara, yang berkontribusi pada kebijakan dan keputusan pengelolaan.

Diadopsi pada tahun 2024, ICAF akan menjadi platform kerja sama internasional bagi 30 negara di bawah naungan Convention on Migratory Species (CMS) untuk semakin memperkuat kerja sama regional dalam konservasi semua burung air migrasi dan kelompok burung lainnya beserta habitatnya di jalur terbang (flyway). Di kawasan yang memiliki banyak kesenjangan pengetahuan dan keterbatasan kapasitas, IWC akan memainkan peran penting dalam mendukung pengembangan ICAF dan pencapaian berbagai tujuannya.



Kemitraan Jalur Terbang Asia Timur - Australasia (EAAFP)

EAAFP adalah kemitraan jalur terbang yang unik, terdiri dari pemerintah, badan antar-pemerintah, LSM internasional, satu organisasi internasional, dan perusahaan swasta internasional yang bertujuan melindungi burung air migrasi, habitatnya, serta mata pencaharian masyarakat yang bergantung padanya. Asian Waterbird Census (AWC) mendukung Mitra Nasional EAAF dalam memastikan bahwa *“sistem pemantauan nasional untuk menilai status burung air migrasi dan habitatnya dibangun, dipelihara, dan ditingkatkan”*.

AWC juga mendukung tinjauan perkiraan ukuran dan tren populasi burung air, seperti EAAF Conservation Status Review. Perkiraan populasi burung air memberikan ambang batas 1% terkini yang diperlukan oleh para Mitra untuk penetapan Situs Jaringan EAAFP.

Data penghitungan tahunan membantu mengidentifikasi lokasi lahan basah baru yang penting secara internasional dan nasional bagi burung air, serta memberikan informasi untuk prioritisasi konservasi. Pemantauan tahunan terhadap kondisi lahan basah dan ancamannya terhadap burung air dan lahan basah mendukung peningkatan kesadaran lokal dan menjadi dasar untuk mendukung aksi konservasi.

“Penghitungan burung air adalah kegiatan tahunan yang dipimpin oleh organisasi saya, Nigerian Conservation Foundation, di negara ini. Awalnya saya berpartisipasi sebagai tugas resmi, namun kegiatan ini telah berkembang menjadi acara tahunan yang kami nantikan dengan antusias. Kegiatan ini memberi kami kesempatan untuk berinteraksi dan merasakan secara langsung bagaimana kondisi ekologi dipengaruhi oleh aktivitas manusia dan perubahan cuaca. Selain itu, kami juga memiliki kesempatan untuk memberikan edukasi dan berinteraksi dengan komunitas lokal yang tinggal di habitat lahan basah penting di seluruh negeri. Terakhir, hasil pengamatan selama penghitungan ini menyediakan data yang kami gunakan untuk merancang intervensi konservasi di beberapa lokasi tersebut.”

Stella Egbe, Koordinator IWC untuk Nigeria



Waterbird counting in Barr Al Hikmann, Oman. Photo by Taej Mundkur

AWC Indonesia Bagian dari IWC

Asian Waterbird Census (AWC) Indonesia merupakan bagian dari *International Waterbird Census*. AWC Indonesia dilaksanakan tiap tahun di Indonesia pada **Januari-Februari**, dan bertujuan untuk mendukung pemutakhiran data serta peningkatan kapasitas dan penyadartahan publik tentang nilai penting burung air dan habitatnya di Indonesia.

Di Indonesia, data mengenai populasi digunakan sebagai acuan untuk pengelolaan beberapa Taman Nasional, penentuan lokasi penting untuk Konvensi Ramsar dan *East Asian Australasian Flyway Partnership* serta penentuan status jenis-jenis yang dilindungi.



Sejak tahun 1987, Wetlands International Indonesia/Yayasan Lahan Basah telah mengoordinasi pelaksanaan program Asian Waterbird Census (AWC) di seluruh Indonesia. Pada tahun 2025, kegiatan *citizen science* AWC Indonesia secara bersama-sama diselenggarakan oleh Kementerian Kehutanan, Wetlands International Indonesia/Yayasan Lahan Basah, Yayasan Ekologi Satwa Alam Liar Indonesia, Perhimpunan Pelestarian Burung Liar Indonesia, Burungnesia/Birdpacker, dan Burung Laut Indonesia.

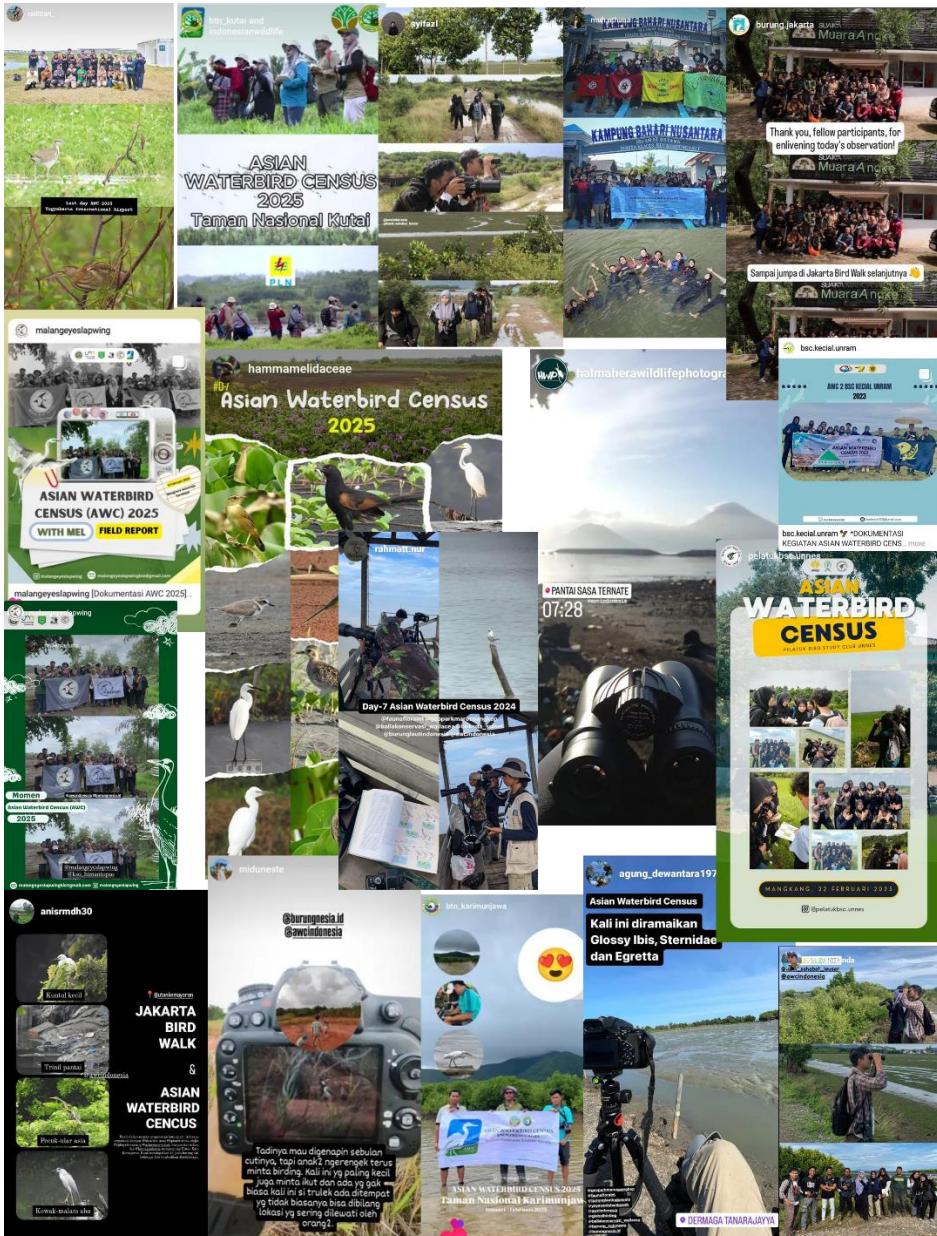
Informasi AWC Indonesia:
<https://linktr.ee/AWCindonesia>

Wetlands International Indonesia
(Yayasan Lahan Basah)
Jl. Bango 11, Tanah Sareal, Bogor 16161.
Website: www.indonesia.wetlands.org/id
Email: admin@wetlands.or.id



Bersama Kami Saling Terhubung

Kegiatan AWC Indonesia menjadi bukti generasi muda untuk ikut ambil bagian melestarikan burung air dan lahan basah sebagai habitatnya.



Makna dan Arti Logo AWC Indonesia



Kolaborator AWC Indonesia

Mitra yang tergabung sebagai penyelenggara



Kementerian
Kehutanan



Wetlands
INTERNATIONAL



Yayasan Ekologi
Satwa Alam Liar
Indonesia



Perhimpunan
Pelestarian Burung
Liar Indonesia



BIRD PACKER



Burung Laut
Indonesia

AWC Indonesia Bersama KNKBBH

KNKBBH (Kemitraan Nasional Konservasi Burung Bermigrasi dan Habitatnya di Indonesia) merupakan wadah koordinasi strategis yang mendukung pelaksanaan aksi konservasi burung bermigrasi, terutama selaras dengan inisiatif East Asian-Australasian Flyway Partnership (EAAFP). Peran KNKBBH menjadi penghubung antara lembaga pemerintah, LSM, akademisi, dan masyarakat lokal dalam inisiasi konservasi burung migrasi di Indonesia. AWC Indonesia sebagai salah satu kegiatan rutin tahunan yang hasilnya akan disampaikan melalui KNKBBH sehingga berkontribusi pada target keanekaragaman hayati nasional dan global



"Kriteria acuan lokasi lahan basah penting pada kegiatan AWC jika mendukung spesies burung air yang rentan, langka dan terancam punah, atau sangat langka dan terancam punah atau komunitas yang terancam secara ekologis sesuai konvensi Ramsar, jaringan kerja lokasi jalur terbang (Flyway Site Network) East Asian-Australasian Flyway (EAAF), dan area burung penting (important bird area)."

**Ragil Satriyo Gumlang, Koordinator AWC Indonesia
Ketua Sekretariat Kemitraan KNKBBH**

Mari dukung IWC!

Berikan donasi ke jaringan nasional Anda

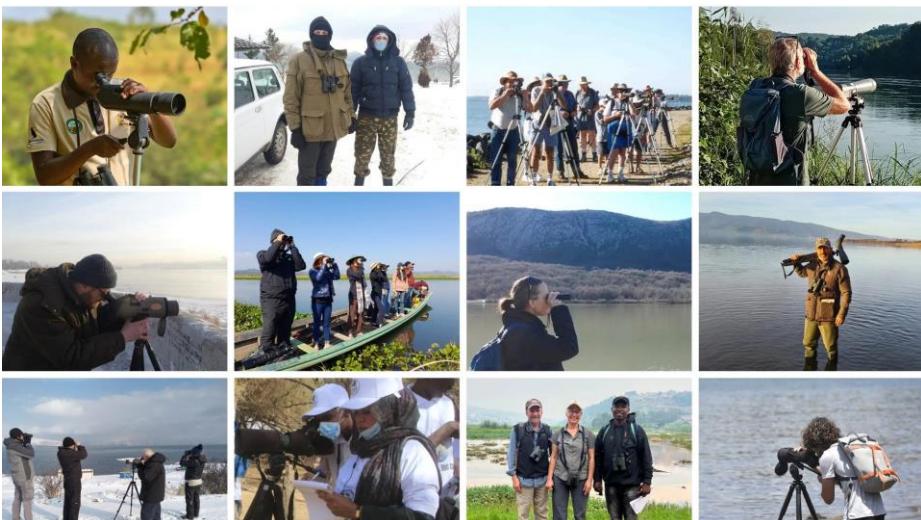
Setiap Januari, ribuan sukarelawan mengunjungi lahan basah untuk mengambil bagian dalam IWC!

Anda tidak perlu menjadi pengamat burung profesional atau ilmuwan untuk mendukung penghitungan di negara Anda!

- **Sebuah orang:** Dukung aksi konservasi kami, berikan donasi ke organisasi koordinator lokal Anda atau ke Waterbird Fund: waterbird.fund.
- **LSM Lokal & Masyarakat:** Gunakan IWC untuk menyoroti pentingnya lahan basah di sekitar Anda.
- **Media:** Bagikan cerita tentang salah satu upaya pemantauan keanekaragaman hayati terbesar di dunia ini.

Untuk mengetahui informasi lebih lanjut tentang IWC di negara Anda, kunjungi situs web kami: iwc.wetlands.org dan hubungi koordinator nasional Anda.

*Donasi sekarang,
pindai kode QR ini!*



Penghitung di seluruh dunia. Kredit foto - Steeve Mathieu - GEPOMAY, Igor Tupitsyn, Laban Kayitete, F. Sibomana, Richard Kipngeno, Mohamed Elmekki Ali Elbadawi Hussien, Mohamed Abd El Hafeez, Mamikon Ghasabyan, Slave Nakev, Mariagrazia Citterio, Slobodan Marković, Paolo Bocchini, Suaka Margasatwa Indawgyi, Kelompok Studi Wader Queensland (QWSG), Andrej Vizi, Siniša Veselić



Visi kami adalah dunia di mana lahan basah dihargai dan dirawat karena keindahannya, kehidupan yang didukungnya, dan sumber daya yang disediakannya.

Misi kami adalah menginspirasi dan memobilisasi masyarakat untuk menjaga dan memulihkan lahan basah demi manusia dan alam.



Foto Nicky Petkov

Untuk informasi lebih lanjut, silakan kunjungi situs web kami atau hubungi kantor kami di

Wetlands International
Horapark 9
6717 LZ Ede
The Netherlands

iwc@wetlands.org
wetlands.org

[Instagram](#)



[LinkedIn](#)



Didanai oleh Uni Eropa. Pandangan dan opini yang diungkapkan hanyalah milik penulis dan tidak selalu mencerminkan pandangan Uni Eropa atau CINEA. Baik Uni Eropa maupun otoritas pemberi dana tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas pandangan dan opini tersebut.